

MENDORONG AKSELERASI PERBANKAN SYARIAH: STRATEGI MENUJU PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Fatika Khairun Nisa¹, Alfredo², Andi Amri³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammdiyah Prof. DR. HAMKA, DKI Jakarta

Corresponding email: [1fatikanisa27@gmail.com](mailto:fatikanisa27@gmail.com)

Author email: 2alfredomagnum007@gmail.com, 3andiamri@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 28 - 06 - 2025

Review : 01 - 07 - 2025

Revised : 04 - 07 - 2025

Accepted : 05 - 07 - 2025

Publish : 05 - 07 - 2025

Keywords :

Strategi,

Perbankan Syariah,

Mendorong

Pertumbuhan

ABSTRACT

In recent years, the expansion of the Islamic banking sector in Indonesia has attracted a lot of attention. Effective tactics are needed to drive growth in this industry, considering the increasing public interest in financial products that comply with Sharia principles. The objective of this study is to examine various tactics that can be applied to accelerate the expansion of the Islamic banking industry in Indonesia. With a focus on the collection of secondary data from books, research findings, news, newspapers, magazines, and other sources, a qualitative research approach is used in this bibliographic type of research. The analysis findings indicate that several key tactics can accelerate the expansion of Islamic banking, including raising public awareness about Islamic finance, creating innovative products that meet consumer demand, strengthening collaboration between Islamic and non-Islamic financial institutions, and gaining government support through favorable policies

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, ekspansi sektor perbankan Islam di Indonesia telah menarik banyak perhatian. Diperlukan taktik yang efektif untuk mendorong pertumbuhan di industri ini, mengingat minat publik yang semakin meningkat terhadap produk keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari studi ini adalah untuk memeriksa berbagai taktik yang dapat diterapkan untuk mempercepat ekspansi industri perbankan Islam di Indonesia. Dengan fokus pada pengumpulan data sekunder dari buku, temuan penelitian, berita, surat kabar, majalah, dan sumber lainnya, pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian bibliografi ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa sejumlah taktik penting dapat mempercepat ekspansi perbankan Islam,

termasuk meningkatkan kesadaran publik tentang keuangan Islam, menciptakan produk-produk inovatif yang memenuhi permintaan konsumen, memperkuat kolaborasi antara lembaga keuangan Islam dan non-Islam, serta mendapatkan dukungan pemerintah melalui kebijakan yang mendukung.

PENDAHULUAN

Bank memiliki pengertian sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pada dasarnya bank adalah suatu badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berupa penghimpunan dana melalui simpanan dan juga penyaluran dana dalam bentuk pinjaman. Sedangkan bank syariah itu sendiri adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah tersebut adalah segala bentuk transaksi di bank syariah yang tidak mengandung unsur Riba (Pengambilan tambahan dari harta pokok), Gharar (Sesuatu yang tidak jelas/pasti), Maysir (Mendapat keuntungan dengan cara yang mudah), Haram (Sesuatu yang dilarang dalam islam) dan Batil (Sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat).

Saat ini, tidak mungkin memisahkan industri perbankan dari ekonomi global. Masyarakat menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan dalam semua upaya ekonomi mereka untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan atau bisnis mereka. Menurut Sari et al. (2013), bank memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dengan mempromosikan stabilitas dan pembangunan nasional. Perkembangan sistem perbankan suatu negara juga berfungsi sebagai kriteria untuk kemajuan negara tersebut. Ketika industri perbankan mengendalikan bagian penting dari suatu negara, dianggap bahwa negara tersebut sedang dalam tahap perkembangan yang lebih tinggi. Keadaan yang disebutkan sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya bagi sebuah negara memiliki industri perbankan (Kasmir, 2014). Perbankan konvensional terus mendominasi industri perbankan di Indonesia, menawarkan produk yang masih bergantung pada sistem bunga, yang terbukti menjadi kerentanan selama krisis seperti yang terjadi pada tahun 1998. Sebenarnya, bank-bank syariah berkinerja lebih baik daripada bank-bank konvensional pada saat itu.

Kurangnya diferensial negatif dan rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah adalah dua indikator keunggulan bank-bank Islam. Ini menunjukkan bahwa suku bunga bukanlah faktor penting dalam bagaimana bank-bank Islam menghasilkan pengembalian aset mereka. Oleh karena itu, ketika datang untuk menangani krisis, lembaga-lembaga Islam biasanya lebih tangguh daripada bank-bank tradisional. Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengatur dasar hukum dan berbagai jenis operasi perbankan Islam, perkembangan bank-bank Islam semakin terlihat jelas. Selain itu, regulasi tersebut mendorong bank-bank tradisional untuk mengalihkan semua operasinya ke perbankan syariah atau membuka cabang syariah.

Kemudian, untuk membuat pedoman dan larangan yang lebih spesifik terkait perbankan syariah dan alokasi dana yang tepat, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disahkan. Untuk melindungi kepentingan klien, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memastikan bahwa operasi perbankan syariah selalu sesuai dengan hukum Syariah dan peraturan pemerintah, bank sentral juga mengembangkan regulasi. Untuk membantu para pemangku kepentingan dalam menciptakan bank-bank Islam yang cangguh dan berkelanjutan di Indonesia, Bank Indonesia juga menerbitkan rencana untuk pertumbuhan perbankan Islam di negara tersebut.

Industri perbankan syariah Indonesia secara bertahap mulai menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, seperti yang terlihat dari perbaikan pada sejumlah metrik penting. Pertumbuhan aset, keuntungan dalam setahun, jumlah uang yang diterima dari pihak ketiga, dan jumlah pembiayaan yang disalurkan adalah beberapa contoh dari perbaikan ini. Yuliani & Kuswanto (2010) menekankan bahwa metrik-metrik ini sangat penting untuk mengukur perkembangan bank-bank Islam. Perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dengan meningkatkan asetnya dan mulai menembus negara-negara Muslim dan non-Muslim (Zaini et al, 2019). Kenaikan perbankan Islam itu sendiri didorong oleh meningkatnya permintaan akan layanan dan produk keuangan yang berbasis pada hukum Syariah serta lingkungan regulasi yang menguntungkan. Ada banyak prospek untuk perbankan Islam di salah satu negara dengan mayoritas Muslim tertinggi (Bonheure & Gantes, 2021). ditunjukkan oleh ekspansinya yang cepat. Ini ditunjukkan oleh ekspansi berkelanjutan aset dan pembiayaan perbankan syariah serta peningkatan jumlah kliennya (Marlina et al, 2021). Selain itu, generasi muda memiliki banyak potensi dalam perbankan syariah sebagai area pasar yang menjanjikan.

Marimin et al. (2015) menegaskan bahwa perbankan syariah adalah model bank terbaik untuk mendorong ekspansi ekonomi nasional, seperti yang terlihat dari peningkatan asetnya. Perolehan dana dari pihak ketiga dan pembiayaan yang diperoleh memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan aset ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendanaan pihak ketiga dan publikasi pembiayaan adalah dua cara untuk meningkatkan aset (Ulfah, 2010). Menurut Yulianita (2010), bisnis menghadapi tugas yang sulit dalam mencapai pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Hanya satu dari tujuh perusahaan dalam penelitian tersebut yang berhasil bertahan dan tumbuh secara menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah menjadi “mengapa diperlukannya strategi untuk mengakselerasi peertumbuhan bank Syariah?” dan kemudian peneliti melakukan Penelitian ini yang bertujuan untuk mengamati kemajuan dan prospek pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia.

Kajian Teoritis

Ide perbankan pertama kali dipahami selama periode perdagangan yang menghubungkan Eropa dan Asia Barat, kata (Kasmir, 2013). Ini menunjukkan bahwa pengenalan dan pertumbuhan perbankan bertepatan dengan ekspansi perdagangan internasional. Dinamika perdagangan yang membawa pengaruh Eropa ke Timur Tengah tidak terpisahkan dari keberadaan bank-bank. Perkembangan perbankan di Indonesia bertahan di bawah kolonialisme Belanda di Hindia Timur. Ini terjadi sebagai hasil dari pengenalan lembaga keuangan kontemporer, seperti bank, oleh pemerintah kolonial Belanda untuk memajukan tujuan ekonomi kolonial. Sebagai hasilnya, sekarang ada sepuluh bank di Indonesia, dibandingkan dengan hanya empat sebelum kolonisasi.

Setelah Indonesia merdeka, jumlah bank di tanah air terus bertambah, menandakan adanya kemajuan lebih lanjut di sektor perbankan pasca penjajahan. Ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan di Indonesia berakar pada masa kolonial, perkembangannya terus berlanjut dan bertransformasi setelah kemerdekaan. Secara keseluruhan, hal ini menegaskan adanya keterkaitan erat antara pertumbuhan sektor perbankan dengan sejarah perdagangan dan kolonialisme di Indonesia, sekaligus pentingnya memahami konteks sejarah untuk melihat perjalanan sistem keuangan suatu bangsa.

Kata "bank" itu sendiri berasal dari kata Prancis "banguie" dan kata Italia "banco," yang keduanya berarti bangku, peti, atau lemari. Menurut Ntonio (2001), tugas utama bank komersial meliputi menawarkan opsi pembayaran untuk pembelian produk dan layanan serta lokasi yang aman untuk penyimpanan uang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah jenis lembaga keuangan yang terutama menawarkan kredit dan layanan terkait peredaran uang dan pembayaran. Layanan-layanan ini meliputi pemberian pinjaman uang kepada individu dan bisnis, menyimpan uang dalam bentuk tabungan atau deposito, serta menyediakan metode pembayaran termasuk kartu kredit, cek, dan transfer elektronik.

Sebuah organisasi keuangan yang berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memprioritaskan operasi yang halal dan konsisten secara moral dikenal sebagai bank Islam. Larangan terhadap bunga, atau riba, adalah salah satu prinsip inti yang mengarahkan operasi bank-bank Islam. Menurut ajaran Islam, bank-bank Islam tidak diperbolehkan untuk mengenakan atau membayar bunga pada transaksi keuangan mereka. Selain itu, bank-bank Islam menghindari transaksi yang mengandung ambiguitas berlebihan (gharar) dan aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir). Selain itu, prinsip keadilan dihormati, menjamin bahwa setiap pihak dalam transaksi menerima perlakuan yang adil dan setara. Selain itu, hanya bisnis halal—yang tidak melanggar hukum Islam—yang dibiayai oleh bank-bank Islam (Ascarya dan Yumanita, 2005:4).

METODE PENELITIAN

Meneliti berbagai taktik yang dapat diterapkan untuk mempercepat ekspansi perbankan Islam di Indonesia adalah tujuan dari studi ini. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan gaya penelitian bibliografi yang memprioritaskan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber seperti buku, temuan penelitian, artikel berita, majalah, dan sumber relevan lainnya untuk topik penelitian, yang akan dianalisis, diteliti, dan dibahas secara kualitatif terkait dengan masalah studi yang dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini tidak diolah dengan statistik. Namun, menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka adalah pengumpulan data menggunakan berbagai literatur, seperti buku, catatan, artikel, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada manajemen likuiditas bank syariah. Subjek penelitian ini adalah artikel atau buku yang berkaitan dengan manajemen likuiditas, operasional bank syariah dan kesehatan bank. Sementara subjek penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Perbankan Syariah

Industri perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan dan belum sepenuhnya mampu menopang aktivitas ekonomi secara optimal (Dianita et al., 2021). Meski demikian, bank syariah sebenarnya memiliki potensi sebagai salah satu instrumen untuk menyalurkan dana publik dengan cara yang produktif dan bermanfaat bagi perekonomian. Selain itu, bank syariah juga berperan sebagai perantara yang membantu berbagai sektor ekonomi dalam mendistribusikan dananya secara lebih terkoordinasi. Kendati begitu, penurunan yang dialami industri ini terbilang kecil dan lebih disebabkan oleh tingginya jumlah bank syariah yang beroperasi (Marimin et al., 2015). Di sisi lain, perkembangan teknologi telah membawa perubahan sosial yang signifikan (Faizul, 2022). Masyarakat kini semakin peka terhadap lingkungan sekitar dan lebih mudah memperoleh informasi melalui kemajuan teknologi. Hal ini menjadikan media sosial sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan interaksi sosial.

Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan perbankan syariah memang mengalami penurunan. Beberapa penyebabnya adalah ketidakpastian kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan regulator, dan persaingan ketat dengan bank-bank konvensional. Ketidakstabilan ekonomi dunia telah berdampak pada turunnya investasi dan minat terhadap produk keuangan, termasuk produk perbankan syariah. Di samping itu, regulasi di beberapa negara juga turut mempengaruhi dengan kebijakan yang terkadang membatasi ruang gerak bank syariah. Meskipun demikian, prospek industri ini tetap besar. Kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai prinsip syariah semakin meningkat, ditambah inovasi produk, layanan yang semakin relevan, serta kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan pemerintah dan swasta yang mendukung ekosistem syariah nasional. Transformasi digital juga memegang peran kunci

dalam memperluas akses layanan keuangan syariah serta meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Faktor Pendorong Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, yang terbagi dalam faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Beberapa aspek internal yang dapat mempercepat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia antara lain:

- **Pengembangan Produk dan Layanan:** Bank syariah dituntut untuk terus berinovasi menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasar.
- **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Penerapan teknologi modern dalam operasional bank dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pertumbuhan profitabilitas.
- **Penguatan SDM:** Investasi pada sumber daya manusia, terutama tenaga ahli di bidang keuangan syariah, penting untuk meningkatkan kualitas layanan.
- **Ekspansi Jaringan Cabang:** Penambahan cabang di wilayah-wilayah yang belum terjangkau bank syariah akan meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan berbasis syariah.
- **Kemitraan Strategis:** Kolaborasi dengan institusi keuangan lain, perusahaan non-keuangan, hingga pemerintah dapat memperluas jangkauan pasar dan mendorong pengembangan produk baru.
- **Penegakan Kepatuhan Syariah:** Menjaga integritas dalam penerapan prinsip syariah di setiap aktivitas operasional bank meningkatkan kepercayaan publik dan investor.
- **Manajemen Risiko yang Baik:** Pengelolaan risiko yang terencana dapat membantu bank syariah beroperasi lebih berkelanjutan.
- **Kepemimpinan yang Visioner:** Pimpinan dengan visi yang jelas dan strategi yang tepat menjadi motor penggerak kemajuan bank syariah.

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan bank syariah di Indonesia adalah:

- **Regulasi yang Mendukung:** Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan keuangan syariah, seperti insentif pajak atau pembentukan lembaga pengawas khusus, sangat membantu kemajuan sektor ini.
- **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat:** Semakin banyak masyarakat yang memahami keunggulan transaksi keuangan sesuai syariah, sehingga permintaan produk syariah pun meningkat.

- Penguatan Infrastruktur Pendukung: Pembangunan infrastruktur seperti sistem pembayaran syariah, pasar modal syariah, hingga edukasi literasi keuangan mendukung tumbuhnya ekosistem syariah.
- Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil menciptakan peluang bagi penyaluran dana syariah pada berbagai sektor produktif.
- Inovasi Teknologi Finansial: Kehadiran fintech mempermudah masyarakat mengakses layanan bank syariah, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi.
- Kerjasama Strategis: Sinergi antara lembaga keuangan syariah dan konvensional, termasuk dengan lembaga mikro dan UMKM, memperluas distribusi produk keuangan syariah.

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia:

- Pembiayaan: Tingginya pembiayaan yang disalurkan bank syariah, khususnya pembiayaan mikro, menjadi tulang punggung aktivitas bisnis syariah. Kinerja pembiayaan ini terbukti tangguh di masa krisis, misalnya saat pandemi COVID-19.
- Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF): Angka NPF yang relatif stabil menunjukkan manajemen risiko bank syariah cukup baik dan tidak menekan pertumbuhan secara signifikan.
- Kepadatan Penduduk dan Demografi: Sikap dan preferensi masyarakat yang semakin mendukung penggunaan produk keuangan syariah juga menjadi modal penting. Populasi usia produktif yang besar mendukung pertumbuhan konsumsi dan investasi.

Strategi Akselerasi Perbankan Syariah di Indonesia

Dalam menjawab tantangan pemerataan kesejahteraan dan pertumbuhan inklusif, Bank Indonesia telah merumuskan lima strategi utama:

- Penyaluran Dana ke Sektor Produktif: Mengalihkan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur, pertanian, energi, dan industri kreatif. Fokus ini mendukung visi pembangunan nasional dan meningkatkan kapasitas ekonomi. Kerja sama dengan sektor keuangan konvensional juga penting untuk meningkatkan likuiditas dan memperluas cakupan pembiayaan, termasuk dukungan bagi UMKM agar lebih berdaya.
- Inovasi Produk dan Layanan: Bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi digital seperti internet banking dan mobile banking, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar yang dinamis.

Dukungan kebijakan progresif dari regulator akan memperkuat daya saing bank syariah, baik di pasar domestik maupun global.

- Koordinasi dengan OJK: Sejak berdirinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013, pengawasan sektor keuangan syariah semakin terstruktur. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara bank syariah dengan OJK, termasuk pengawasan yang lebih fokus, agar industri ini terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata pada perekonomian.
- Sinergi Bank Syariah dengan Bank Induk: Meningkatkan kolaborasi dengan bank induk dapat membantu efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan melalui pemanfaatan jaringan kantor bersama, dan memaksimalkan teknologi digital untuk mendukung transaksi pembiayaan.

Selain itu, bank syariah dapat membuka jaringan baru melalui kerja sama dengan lembaga berjejaring luas seperti PT Pos Indonesia, memperkuat edukasi publik melalui kerja sama dengan universitas, organisasi Islam, dan asosiasi ahli ekonomi Islam. Penetrasi pasar yang lebih mendalam juga dapat dilakukan dengan menyasar segmen mikro dan sektor-sektor yang belum dilayani optimal oleh bank konvensional, sambil tetap menjaga kreativitas dalam inovasi produk yang sesuai dengan konteks pasar Indonesia.

KESIMPULAN SARAN

Memang benar bahwa sejumlah alasan internal dan eksternal telah berkontribusi pada perlambatan baru-baru ini dalam ekspansi sektor perbankan syariah Indonesia. Elemen-elemen ini termasuk ketidakpastian keadaan ekonomi dunia, perubahan dalam undang-undang dan peraturan, persaingan ketat dengan bank-bank tradisional, serta dampak perubahan sosial dan terobosan teknologi. Namun, masih ada banyak ruang untuk ekspansi di industri perbankan syariah. Inovasi dalam produk dan layanan, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, ekspansi jaringan cabang, kemitraan strategis, penguatan kepatuhan Syariah, penerapan manajemen risiko yang baik, dukungan dari kepemimpinan visioner, kinerja keuangan yang solid, kapasitas manajerial yang kompeten, dan infrastruktur internal yang mendukung adalah beberapa faktor yang dapat mempercepat pertumbuhan ini. Perluasan industri ini juga didorong oleh faktor eksternal seperti regulasi yang menguntungkan, meningkatnya kesadaran dan permintaan publik, pembangunan infrastruktur pendukung, pertumbuhan ekonomi yang kuat, perkembangan teknologi keuangan (fintech), serta kolaborasi dan kerja sama antar sektor. Mengalirkan dana ke sektor produktif, menciptakan produk inovatif, meningkatkan kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan memaksimalkan sinergi antara bank-bank syariah dan perusahaan induknya adalah bagian dari rencana untuk mendorong ekspansi perbankan syariah di Indonesia. Langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pangsa pasar juga mencakup mendidik dan mengedukasi masyarakat tentang produk perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nuril Hidayati (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. 1(1)
- Deasy Ayu Rahma, P & Lucky Rachmawati (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. 5(1) 1-12
- Fatimah Tuzzuhro, N. r. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA . *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* .
- Hasan, Z. (2022). The Value and Performance of Islamic Banking in Indonesia. *IQTISHADIA*.
- Ibrahim, Z. (n.d.). STRATEGI MENDORONG PERTUMBUHAN BANK SYARIAH DI INDONESIA.
- Jannah, H. S. (2022). Implementation of Sharia Principles in Murabahah Contracts at KCP Bank Muamala. *REVIEW OF ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE*.
- Munawir, H. (n.d.). PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH TEKNIK INDUSTRI*.
- Ratnawati, A. (n.d.). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS*.
- ROZALINDA, W. L. (2023). IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN SYARIAH MELALUI AKAD MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH PADA FINANCIAL TECHNOLOGY SYARIAH . *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*.
- SELFY HASTRIA NINGSIH, Y. P. (n.d.). ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN SYARIAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 .
- Toto Suharto, S. M. (n.d.). PRAKTEK BANK SYARIAH DAN TANTANGANNYA.
- Trianda, I. (2013). PERANAN PEMERINTAH DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN BANK SYARIAH .
- Yani Aguspriyani, M. P. (2023). PENGARUH STRATEGI DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ASURANSI PADA GENERASI MILENIA. *At-Tawassuth*.
- Yasir Maulana, R. H. (2023). MARKETPLACE STRATEGIC POSITIONING ANALYSIS (Case study in college student marketplace consumer) . *Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* .